

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31, mencantumkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Menyadari pentingnya pendidikan untuk semua warga dan sepanjang hayat, maka selanjutnya dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut jenis layanannya, PAUD terbagi atas PAUD jalur pendidikan formal dan PAUD jalur pendidikan nonformal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 – <2 tahun, 2 – <4 tahun, 4 – ≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – <4 tahun dan 4 – ≤6 tahun. (Permendiknas No. 58)

PAUD merupakan komitmen dunia seperti yang tercantum dalam jurnal ilmiah visi (Widya Ayu Puspita, 2009, hlm. 175), Jominten Thailand (1990) menghasilkan komitmen “Pendidikan untuk Semua Orang, sejak lahir sampai menjelang ajal”, sedangkan Deklarasi Dakkar (2000) menghasilkan komitmen “memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini secara komprehensif terutama yang sangat rawan dan terlantar” dan Deklarasi “*A World Fit for Children*” di New York (2002) yang menghasilkan komitmen “Penyediaan Pendidikan yang Berkualitas”.

Peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tercermin dari jumlah lembaga PAUD yang terus bertambah setiap tahun. Hingga bulan Desember 2013, jumlah lembaga PAUD mencapai 174.367 lembaga se-Indonesia. (kemdikbud.go.id)

Begitu pentingnya PAUD, hingga seluruh dunia membicarakan tentang PAUD terutama untuk investasi bangsa di masa yang akan datang. Mulai dari keluarga, sekolah, hingga pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan generasi baru yang lebih baik.

Dalam pembelajaran PAUD, berbagai pihak memiliki peranan yang sangat penting, terutama orang tua. Sementara itu, dalam PAUD yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, pendidik PAUD merupakan ujung tombak, karena berhubungan langsung dengan anak-anak dan orang tua.

Pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan.(paudni.kemdikbud.go.id)

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (UU Nomor 20 tahun 2003)

Pendidik PAUD jalur formal maupun nonformal, memiliki tugas, dan diharapkan memiliki standar kualifikasi dan kompetensi yang sama. Namun, masih ada dikotomi antara pendidik PAUD jalur formal dan nonformal, salah satunya tertuang dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal (1), Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam Undang-undang tersebut tidak disebutkan PAUD jalur nonformal, sehingga pendidik PAUD di jalur nonformal cenderung tidak memiliki payung hukum yang jelas.

Kualifikasi dan kompetensi pendidik PAUD didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Pendidik PAUD harus memenuhi kualifikasi S1 dan memiliki sertifikat Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Dasar dan Lanjutan/ mahir.

Fakta menunjukkan, saat ini pendidik PAUD di Indonesia yang belum memenuhi kualifikasi S1 sebanyak 287.489 atau masih 81% pendidik PAUD yang belum memenuhi kualifikasi S1. (paudni.kemdikbud.go.id)

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Salah satu cara dalam peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD melalui Pendidikan dan Pelatihan.

Pelatihan menurut Flippo, Yucius, dan Mills, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan atau pekerja agar dapat mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Selanjutnya, secara lebih rinci Moekijat menjelaskan tujuan pelatihan, yaitu untuk (1) mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif; (2) mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan secara rasional; dan (3) mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerja sama dengan teman-teman, pegawai, dan pimpinan. (dalam Kartika, 2011, hlm.8)

Penelitian yang akan saya lakukan difokuskan pada lembaga PAUD jalur nonformal, khususnya pada tenaga pendidik. Tidak sedikit lembaga PAUD yang merekrut tenaga pendidiknya dengan kriteria mau dan peduli terhadap anak-anak tanpa melihat latar belakang kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik itu sendiri.

Dengan bertambah bahkan menjamurnya lembaga PAUD saat ini, khususnya pada jalur nonformal, maka jumlah tenaga pendidikpun semakin bertambah. Hal tersebut menyebabkan persaingan yang sangat tajam, ditambah lagi dengan faktor perkembangan teknologi dan globalisasi yang terus meningkat, maka setiap lembaga membutuhkan sumber daya manusia yang berkompetensi dan memberikan pelayanan yang prima dan bernilai. Dengan kata lain, pendidik harus memiliki kinerja yang tinggi. Terutama pendidik memiliki tugas yang cukup berat dalam hal mendidik anak dalam usia keemasan yang menjadi pondasi dasar bagi pendidikan anak itu sendiri.

“Kinerja adalah gambaran tentang hasil kerja seseorang berkaitan dengan tugas yang diembannya, dan didasarkan pada tanggung jawab profesional yang dimiliki seseorang” (Hamzah, 2012, hlm. 70).

Berdasarkan pengamatan penulis yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi faktual di Kecamatan Cinambo Kota Bandung, masih ada pendidik yang belum mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD. Karena diharapkan melalui pelatihan, pendidik dapat meningkatkan kompetensinya sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja pendidik tersebut.

Masih ada pendidik yang mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar atau ada persiapan mengajar namun tidak lengkap, seperti bahan ajar, media dalam pembelajaran, strategi yang akan digunakan, dan lain-lain yang tertulis dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Fenomena yang terjadi diatas bisa disebabkan oleh beberapa faktor, namun penulis hanya melihat dari kompetensi pendidik PAUD yang belum memenuhi standar. Dari uraian diatas penulis mengambil judul “Dampak Pelatihan terhadap Kinerja Pendidik PAUD di Kecamatan Cinambo Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan pendidik PAUD yaitu :

1. Sebagian besar lembaga PAUD bertujuan sosial, dalam hal perekrutan pendidik pun diutamakan dengan kriteria mau dan peduli tanpa melihat latar belakang pendidikan atau kualifikasi dan kompetensi. Hal itu cenderung menjadi salah satu penyebab kinerja pendidik PAUD yang kurang optimal.
2. Dilihat dari kualifikasi, pendidik di Kecamatan Cinambo belum memenuhi standar kualifikasi pendidik, namun usaha untuk meningkatkan kompetensi, sebagian besar pendidik PAUD di

Kecamatan Cinambo sudah mengikuti berbagai pelatihan tentang PAUD.

3. Dalam hal perencanaan pembelajaran, sebagian besar pendidik PAUD di Kecamatan Cinambo jarang membuat perencanaan pembelajaran secara tertulis.

Berdasarkan hasil identifikasi, maka peneliti merumuskan “Bagaimana dampak pelatihan terhadap kinerja pendidik PAUD di Kecamatan Cinambo Kota Bandung ?”

Berikut beberapa pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pengalaman pelatihan pendidik PAUD di Kecamatan Cinambo Kota Bandung ?
2. Bagaimana Kinerja pendidik PAUD di Kecamatan Cinambo Kota Bandung?
3. Bagaimanakah analisis perbedaan kinerja pendidik PAUD berdasarkan pengalaman mengikuti pelatihan ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap kinerja pendidik PAUD di Kecamatan Cinambo Kota Bandung.

Sedangkan secara khusus bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengalaman pelatihan pendidik PAUD di Kecamatan Cinambo Kota Bandung
2. Mengetahui Kinerja pendidik PAUD di Kecamatan Cinambo Kota Bandung
3. Mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja pendidik PAUD berdasarkan pengalaman mengikuti pelatihan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah terutama yang berkaitan dengan pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2. Manfaat Praktis

Mengaplikasikan metodologi penelitian dan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan diperolehnya data dan informasi tentang dampak pelatihan terhadap kinerja pendidik PAUD.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan karya ilmiah ini disusun dengan sistematika penulisan yang merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI (2014, hlm. 23-38) sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang kinerja pendidik PAUD, konsep pelatihan, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, dan definisi operasional.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, membahas mengenai kondisi empiris pendidik PAUD pengalaman pelatihan tentang pengelolaan dan/ atau pembelajaran PAUD, kinerja pendidik PAUD, serta dampak pelatihan terhadap kinerja Pendidik PAUD.

Bab V Penutup membahas tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.